

BAB II
PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN
MENGGUNAKAN STRATEGI KLASIKAL BACA SIMAK
DENGAN PANDUAN AL-HUSNA

A. Strategi Klasikal Baca Simak dengan Panduan Al-Husna dan Keterampilan Membaca al-Qur'an

1. Strategi Klasikal Baca Simak dengan Panduan Al-Husna

a. Pengertian Strategi Klasikal Baca Simak dengan panduan Al-Husna

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia militer berasal dari bahasa Yunani “strategi” yang berarti jendral atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya. Strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan. Menurut Ensiklopedia Pendidikan, strategi ialah: *The Art of bringing to the battle field in favourable position*. Dalam pengertian ini strategi adalah suatu seni, yaitu seni membawa pasukan ke dalam posisi yang paling menguntungkan. Dalam perkembangan selanjutnya strategi tidak lagi hanya seni, tetapi sudah merupakan ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari, dengan demikian, istilah strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan,

khususnya dalam KBM adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹

Menurut Newman dan Logan yang dikutip oleh W Gulo strategi sebagai dasar setiap usaha meliputi 4 hal yaitu:

- 1) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dari kualifikasi tujuan yang akan dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- 2) Pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap ampuh untuk mencapai sasaran
- 3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai titik akhir pencapaian sasaran
- 4) Pertimbangan dan penetapan tolok ukur untuk mengukur taraf keberhasilan sesuai dengan tujuan yang dijadikan sasaran.²

Dengan demikian maka empat unsur strategi dasar itu operasionalisasi dalam proses belajar

¹ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 4

² Chabib Thaha, dan Mu'thi, *PBM-PAI Disekolah* (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 196.

mengajarnya (PBM) adalah memperhatikan pengertian belajar mengajar itu sendiri lebih dahulu.

Sedangkan pembelajaran klasikal adalah bentuk pengajaran klasikal pengajar melakukan berbagai macam kegiatan. Jumlahnya cukup banyak. Misalnya saja pengajar berbicara, menjelaskan, menulis, memikirkan, mempertimbangkan, berjalan, mendengarkan, bertanya, membaca, membenahi diri, dan lain sebagainya.³

Tiga macam kategori kegiatan tersebut selalu terjadi dalam tiap pelajaran. Sudah barang tentu pada kategori pertama mengajar memang lebih berperan. Namun pada kategori kedua dan ketiga ia tidak kurang berperan juga.⁴ Melakukan aksi. Dalam nomor ini termasuk semua tingkah laku seorang pengajar. Dimulai dari pengajar itu sendiri dan mengajar kepada murid.⁵ Melakukan interaksi seperti macam diskusi kelompok yang dapat dipakai, sebagai bentuk kerja paling nyata dalam kategori ini. Yaitu pembicaraan di kelas dan pembicaraan bahan pengajaran. Dalam *pembicaraan di kelas* pihak pengajar berusaha, agar terjadi suatu pembicaraan atau diskusi antara dia dengan para

³ Rooijackers, *Mengajar Dengan Sukses*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), hlm. 73

⁴ Rooijackers, *Mengajar Dengan Sukses*, hlm. 73

⁵ Rooijackers, *Mengajar Dengan Sukses*, hlm. 73

pendengarnya. Biasanya pengajar menjadi pimpinan diskusi.⁶

Mengenai cara atau strategi dalam membaca al-Quran dapat dipahami sebagaimana umat Islam membacanya dari zaman Rasulullah hingga sekarang. Akan tetapi dapat dianjurkan supaya membaca al-Quran dengan menggunakan nada qiraat yang sesuai dengan qiraat bahasa Arab.⁷ Kemudian dapat juga dengan cara membaca al-Quran dengan suara yang indah atau merdu, yang biasa disebut dengan tilawah al-Quran. Dengan tujuan agar bacaan (tilawah) mempunyai pengaruh bagi pembaca dan pendengar dalam memahami makna-makna al-Quran, sehingga mampu menangkap rahasia kemukjizatannya dengan penuh kekhusyukan dan rendah diri, serta pengucapan lafadz-lafadznya menjadi baik dan benar (*tartil*).⁸ Membaca al-Quran dengan tartil yaitu membaca perlahan-lahan sesuai dengan maknanya dan hukum atau aturan bacaannya.

Strategi klasikal baca simak adalah dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan membaca bersama-sama secara klasikal dan peserta didik bergantian

⁶ Rooijackers, *Mengajar Dengan Sukses*, hlm. 74

⁷ Muhammad Kamil Hasan Al-Mahami, *Al-Mausu'ah Al-Qura'aniyyah*, terj. Ahmad Fawaid Syadzili, (Jakarta : PT. Kharisma Ilmu, 2004), hlm. 34

⁸ Manna' Khalil Al-Khattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Quran*, terj. Mudzakir Az, (Jakarta : PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2001), hlm. 264-265

membaca secara individu atau kelompok, murid yang lain menyimak. Sehingga dengan mereka akan lebih tahu benar salah bacaannya.⁹

Cara membaca al-Quran Strategi klasikal baca simak, dalam proses pembelajaran al-Quran dapat dilakukan dengan membaca bersama-sama secara klasikal dan peserta didik bergantian membaca secara individu atau kelompok, murid yang lain menyimak. Sehingga dengan mereka akan lebih tahu benar salah bacaannya.¹⁰ Sedangkan strategi klasikal baca simak dengan panduan Al-husna adalah cara membaca dan menyimak dengan aturan yang diterapkan dalam buku *Al-Husana li 'usyaqil Qur'an* karya yayasan Assalamah Ungaran dengan jilid panduan sesuai dengan kelasnya.

b. Tujuan dan Manfaat Strategi Klasikal Baca Simak dengan Panduan Al-Husna

Secara khusus Tujuan pelaksanaan strategi klasikal baca simak adalah:

- 1) Menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian al-Qur'an dari segi bacaan yang benar sesuai dengan kaidah *tajwidnya*.
- 2) Menyebarkan ilmu baca al-Qur'an yang benar.

⁹ Imam Marjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu baca Al-Quran*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Quran "Metode Qiraati" cabang Kota Semarang, t.th.), hlm. 25

¹⁰ Imam Marjito, *Pedoman Metode Praktis ...*, hlm. 25

- 3) Mengingatkan guru ngaji agar berhati-hati dalam mengajar al-Qur'an.
- 4) Meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran al-Qur'an.¹¹

Strategi Klasikal Baca Simak juga memberi manfaat pula kepada pengajar, karena ia dapat menjajaki sejauh mana murid telah mengetahui hal yang akan diajarkan. Selanjutnya ia dapat menentukan, mulai dari mana serta sampai seberapa dalam ia akan membahas bahan pengajaran yang bersangkutan. Disitu ia akan menemukan bahwa beberapa bagian bahwa sama sekali masih asing bagi murid, sedangkan beberapa bagian lain sudah sedemikian jelasnya, sehingga ia merasa tidak perlu menjelaskan lagi.¹²

c. Langkah-Langkah Strategi Klasikal Baca Simak

Dalam proses pembelajaran membaca al-Quran menggunakan strategi klasikal baca simak ada beberapa tahapan diantaranya :

1) Persiapan strategi Klasikal Baca Simak

Persiapan yang baik merupakan jaminan hasil dalam pelaksanaan. Oleh sebab itu setiap pengajar hendaknya mempersiapkan pelajaran secara baik dan

¹¹ Benyamin Dachlan, *Memahami Qiroati*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawiddin, t.th.), hlm. 2.

¹² Rooijakkers, *Mengajar Dengan Sukses*, hlm. 75

sungguh-sungguh. Menurut Zuhairini, dkk. bahwa persiapan mengajar adalah: “ semua kegiatan dilakukan guru dalam mempersiapkan diri sebelum ia melaksanakan pengajarannya.”¹³

Sedangkan Nana Sudjana menyatakan bahwa: “Perencanaan mengajar, memperkirakan (memproyeksikan) mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran”.¹⁴ Pada pelaksanaan kurikulum, hakekatnya mewujudkan program pendidikan agar berfungsi mempengaruhi peserta didik menuju tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu wujud nyata dari pelaksanaan kurikulum adalah proses belajar mengajar adalah operasionalisasi dari kurikulum.

Hakekat dari setiap kegiatan belajar mengajar menuntut dipersiapkan secara sistematis masing-masing komponen agar terjadi suatu proses belajar yang optimal bagi tercapainya suatu tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan dimaksudkan merumuskan dan menetapkan interaksi sejumlah komponen dan variable sehingga memungkinkan terselenggaranya pengajaran yang efektif.

¹³ Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 129

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm. 136.

Dalam pembelajaran membaca al-Quran menggunakan strategi klasikal baca simak persiapan terpusat pada surat al-Quran yang akan dibaca, sistem pembelajarannya, alat bantu berupa al-Quran, cara membaca yang dilakukan secara bersama-sama dan bentuk evaluasi yang dibuat oleh guru. Dengan memperhatikan lima unsur diatas, tujuan berfungsi untuk menentukan kegiatan pengajaran, bahan berfungsi untuk memberi isi atau makna terhadap tujuan, metode menentukan cara bagaimana mencapai tujuan. Sedangkan penilaian untuk mengukur seberapa jauh tujuan itu telah tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan tidak tercapai.

2) Pelaksanaan Strategi Klasikal Baca Simak dengan panduan Al-Husna

Setelah persiapan dan perencanaan telah dibuat, maka selanjutnya adalah dilaksanakan kegiatan belajar mengajar. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat.

Dalam pelaksanaan ini keterampilan yang dituntut untuk keaktifan guru untuk menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik belajar sesuai dengan rencana yang disusun dalam perencanaan.

Dalam tahap ini, tentunya strategi pengajaran sangatlah diutamakan, mengingat “strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar”.¹⁵ Jadi untuk menciptakan bentuk kegiatan belajar mengajar yang efektif, perlulah untuk mengupayakan sebuah strategi yang efektif pula.

Mengingat subjek didik (peserta didik) yang memiliki perbedaan individual baik bakat minat dan keterampilan akademik, tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu yang sangat pesat maka sistem dan metode pendidikan menggunakan penggabungan klasikal dan privat.¹⁶ Selanjutnya akan dijelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Sedang proses pembelajaran dengan menggunakan strategi Klasikal

a) Mengadakan Pretest

Pre test berfungsi sebagai penilaian pengajaran, seberapa jauh murid telah memiliki keterampilan – keterampilan seperti yang diharapkan oleh tujuan instruksional khusus atau

¹⁵ J.J. Hasibuan dan Mudjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), hlm. 3

¹⁶ Tasyrifin Karim, dkk, *Buku Pedoman Penyelenggaraan TQA (Ta'limul Quran Lil Aulad)*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2001), hlm. 5

kompetensi dasar.¹⁷ Sebelum mereka mengikuti program pengajaran yang telah disiapkan. Pretest merupakan test yang disusun pada langkah kedua. dalam pelaksanaan pretest kadang-kadang dilaksanakan. Ini apabila ada pertimbangan-pertimbangan tertentu, misalnya; guru yakin bahwa murid belum menguasai keterampilan-keterampilan yang dirumuskan pada tujuan instruksional khusus, sebelum pelaksanaan program yang telah dilaksanakan. Jika guru tidak yakin maka sebaiknya diadakan pretest.

b) Kegiatan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran membaca al-Quran dengan strategi klasikal baca simak ada beberapa cara yang bisa dilakukan diantaranya:

- 1) Membaca bersama-sama secara klasikal
- 2) Bergantian membaca secara individu atau kelompok, murid yang lain menyimak.

Sedang beberapa macam teknik dan pola pengajarannya :

- a) KBS-1 : Sesuai pokok Pelajaran (Halaman)
Murid
Tekniknya :

¹⁷Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses belajar mengajar*, hlm. 144

- (1) Pertama mulai mengajar adalah Pokok Pelajaran / Halaman terendah.
 - (a) Guru memberi contoh bacaan yang benar dan menjelaskannya.
 - (b) Murid membaca bersama-sama secara klasikal sesuai dengan contoh gurunya, kemudian secara bergantian kelompok putra dan putri, atau beberapa murid membaca sesuai dengan contoh.
 - (c) Membaca secara individu bagi murid yang belajar di Pokok Pelajaran / halaman tersebut, dan disimak oleh murid-murid yang lainnya. Membaca individu berfungsi sebagai evaluasi.
 - (2) Pokok Pelajaran / Halaman berikutnya sama dengan yang tertinggi, teknik mengajarnya dan dengan teknik mengajar diatas.
- b) KBS-2 : Perkelompok Pokok Pelajaran / Halaman
- Tekniknya ada dua pola, yaitu :
- (1) KBS-2A (Kolektif)
- Teknik mengajarnya sama dengan KBS-1, hanya saja pada KBS-2 ini murid

dikelompokkan sesuai dengan halaman Pokok Pelajaran yang sama, misalnya dikelompokkan khusus halaman 1-10, halaman 11-20, halaman 21-30, halaman 21-30.

(2) KBS-2B

Pada KBS-2B ini kita targetkan bahwa semua murid dalam satu kali pertemuan akan mempelajari beberapa pokok pelajaran dari halaman 1-10, dan pertemuan berikutnya mempelajari 11-20, dan begitu seterusnya. Untuk KBS-2B ini jika memungkinkan pelajaran-pelajaran sebelumnya diulang terlebih dahulu.

c) KBS-3 : Setiap Pokok Pelajaran / Halaman

Tekniknya :

Pada KBS-3 ini, disetiap Pokok Pelajaran (halaman) setelah guru memberi contoh bacaan dan menerangkannya – maka murid membaca bersama-sama, kemudian bergiliran secara individu membaca Pokok Pelajaran (halaman) tersebut dan disimak oleh murid yang lain.

Aplikasi pembelajaran membaca al-Quran dengan strategi klasikal baca simak dengan panduan Al-Husna antra lain:

- 1) Membaca bersama-sama secara klasikal
- 2) Bergantian membaca secara individu atau kelompok, murid yang lain menyimak.

Sedang beberapa macam teknik dan pola pengajarannya:

- 1) Guru mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu
- 2) Guru mengajak peserta didik membaca do'a pembuka
- 3) Guru membimbing siswa melakukan muroja'ah
- 4) Guru menanamkan konsep tema bacaan dengan
 - a) Memberikan contoh terlebih dahulu
 - b) Peserta didik menirukan bacaan guru
 - c) Setelah peserta didik menguasai baru dilanjutkan membaca bacaan latihan
- 5) Dalam mengenalkan tema bacaan, guru memperhatikan:
 - a) Makharijul huruf
 - b) Sifat-sifat huruf
 - c) tawazun

- 6) setiap perpindahan bacaan dari satu kelompok bacaan ke kelompok bacaan lainnya di beri jeda dua ketukan
- 7) guru harus selalu teliti dengan bacaan peserta didik
- 8) guru dapat memperkenankan peserta didik melanjutkan materi baru jika materi sebelumnya benar-benar dikuasai
- 9) pada setiap pembelajaran, guru memberikan evaluasi dan motivasi kepada peserta didik
- 10) setiap pembelajaran diakhiri dengan do'a penutup.¹⁸

c) Mengadakan Post Test

Post test adalah “test yang diberikan kepada peserta didik selesai mengajar. Bahan post test sesuai dengan pretest”.¹⁹ Dengan membandingkan pretest ini maka dapat diketahui perkembangan program yang diberikan dalam mencapai tujuan yang kita inginkan. Bila hasil post test sama dengan pretest berarti proses pelaksanaan belajar mengajar belum berhasil. Bila hasil post test jauh lebih rendah dari hasil pretest,

¹⁸ Muhri Masyudi, dkk, *Al-Husna Li Usysyaqil Qur'an*, (Semarang: Tim pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an Yayasan Assalamah Ungaran, 2012), hlm. iv

¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, hlm. 145

berarti proses belajar mengajar belum berhasil. Bila hasil pos test lebih tinggi dari hasil pretest berarti kegiatan belajar mengajar sudah berhasil.

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah:

- 1) Mengajukan pertanyaan pada kelas atau beberapa peserta didik, mengenai semua pokok materi yang telah dibahas. Pertanyaan yang diajukan bersumber dari bahan pengajaran dalam hal ini cara membaca al-Quran dengan benar dan bacaannya. Pertanyaan dapat diajukan pada peserta didik secara lisan dan tertulis. Berhasil tidaknya tahapan kedua, dapat dilihat dari dapat atau tidaknya peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Salah satu patokan yang dapat digunakan adalah: apabila kira-kira 70 % dari sejumlah peserta didik di kelas tersebut dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, maka tahap pengajaran (tahap kedua) dikatakan berhasil.
- 2) Apabila pertanyaan yang di ajukan belum dapat dijawab oleh kurang dari 70 %, maka guru harus mengulang kembali materi yang

belum dikuasai oleh ppeserta didik. Tehnik pengajaran dapat ditempuh dengan berbagai cara. Cara pertama, di jelaskan oleh guru sendiri atau yang sudah dianggap menguasai untuk menjelaskan pada kegiatan-kegiatan ter jadwal. Kedua, diadakan diskusi kelompok untuk membahas materi yang belum dikuasai.

- 3) Untuk memperkaya pengetahuan, materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau pekerjaan rumah yang ada hubungannya dengan materi yang telah dibahas.
- 4) Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahu pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.²⁰

2. Keterampilan membaca al-Qur'an

a. Pengertian Keterampilan membaca al-Qur'an

Keterampilan membaca al-Qur'an anak sejak dini perlu diperhatikan oleh pendidik, baik orang tua maupun guru atau ustadz. Keterampilan secara bahasa berarti kecekatan, kecakapan, atau keterampilan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat dengan keahlian.²¹ Menurut Muhibbin Syah, keterampilan adalah kegiatan

²⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, hlm. 151-152

²¹ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 2015), hal. 1088.

yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah, seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya.²²

Mulyono Abdurrahman mengutip pendapat Lerner bahwa keterampilan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki keterampilan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.²³ Mengingat dari tujuan membaca untuk memperluas pengetahuannya, memerkaya pengalamannya, dan memperkaya perbendaharaan katanya.

Keterampilan dibangun atas kesiapan, ketika keterampilan ditemukan pada seseorang berarti orang itu memiliki kesiapan untuk hal itu. Kesiapan membaca anak dipengaruhi beberapa faktor, antara lain kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan pendidikan, dan kesiapan IQ.²⁴

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Roda Karya, 2000), hlm. 119

²³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 200.

²⁴ Najib Khalid al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hlm. 166.

Kesiapan fisik, Sebelum melakukan aktifitas belajar, guru harus yakin bahwa peserta didiknya memiliki indra yang sehat, sebab memiliki peranan penting dalam aktifitas membaca. Telinga, mata, kedua tangan dan alat bicara merupakan organ yang sangat penting dalam belajar membaca.

Kesiapan psikologis, sebelum aktifitas belajar membaca berlangsung, terlebih dahulu guru harus mengetahui kondisi psikologi setiap peserta didik, kemudian memberinya motivasi agar secepatnya peserta didik untuk melepaskan diri dari persoalan-persoalan yang membelit dirinya, sehingga peserta didik merasa tenang dan dapat beradaptasi dengan lingkungan belajarnya. Kesiapan pendidikan, Mempersiapkan peserta didik membaca adalah tanggung jawab keluarga dan sekolah, namun dalam hal ini sekolah merupakan penanggung jawab utama, sementara keluarga merupakan tempat pembentukan pengalaman peserta didik.

Sedangkan Membaca adalah aktivitas otak dan mata. Mata digunakan untuk menangkap tanda-tanda bacaan, sehingga apabila lisan mengucapkan tidak akan salah. Sedangkan otak digunakan untuk memahami pesan yang dibawa oleh mata, kemudian memerintahkan kepada organ tubuh lainnya untuk melakukan sesuatu. Jadi cara

kerja diantara keduanya sangat sistematis dan saling kesinambungan.²⁵

Mulyono Abdurrahman telah mengutip pendapat Soedarso, bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian atau khayalan atau pengamatan, dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran.²⁶

Pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa membaca adalah sebuah aktifitas yang dilakukan oleh beberapa organ tubuh tertentu, yang terdiri dari kerja otak dan mata untuk memahami suatu pesan tertulis.

Membaca merupakan suatu aktivitas penting. Banyak hal yang bisa diperoleh dari membaca. Melalui kegiatan membaca akan mendapatkan informasi penting yang terkandung di dalamnya. Bahan untuk membaca dapat berasal dari buku-buku pengetahuan, buku-buku pelajaran maupun Al-Qur'an. Membaca al-Qur'an merupakan bagian terpenting yang diajarkan di pesantren.

²⁵ Lukman Saksono, *Mengungkap Lailatul Qadar: Dimensi Keilmuan Dibalik Mushaf Usmani, Malam Seribu Bulan Purnama*, (tt.p, Grafikatama Jaya, 1992), hlm. 51.

²⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar...*, hlm. 200.

Beberapa pengertian al-Qur'an sebagai berikut:

Al-Farra, menyebutkan bahwa kata al-Qur'an berakar pada kata al-Qarai, jamak dari Qorinah yang berarti kawan. Menurut Imam Asy'ari kata al-Qur'an, berasal dari kata Qarana yang berarti menggabungkan dan menurut Imam Lehyani, al-Qur'an berasal dari kata Qaraa yang berarti membaca.²⁷

Al-Qur'an menurut istilah, adalah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.²⁸

*The Quran is the word of Allah revealed by Him to the Holy Prophet (S.A.W.) through the Archangel Gabriel. The Quran has its own unique way and mode of expression which has no match.*²⁹ Al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan oleh-Nya (Allah) kepada Nabi Muhammad saw melalui Malaikat Jibril. Qur'an memiliki cara yang khas dan bentuk ungkapan yang tidak ada bandingannya.

Seorang muslim sangat dianjurkan untuk mempelajari al-Qur'an., baik membaca, menghafal dan

²⁷ Yusran Asmuni, *Pengantar Studi Al-Qur'an, Al Hadits, Fiqh, dan Pranata Sosial*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 7.

²⁸ Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI, 2006), hlm. 16.

²⁹ Rafi Ahmad Fidai, *Concise History of Muslim World, Vol. 1*, (New Delhi: Kitabhavan, 2001), hlm. 47.

memahami maknanya, karena al-Qur'an sebagai penuntun jalan kebenaran bagi mereka. Perintah membaca terdapat dalam al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT pada surat Al 'Alaq: 1.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (العلق ١)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. (Al-'Alaq: 1) ³⁰

Quraish Shihab berpendapat bahwa perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena, membaca merupakan jalan yang mengantar manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna.³¹ Karena membaca merupakan faktor utama bagi keberhasilan manusia dalam menguasai ilmu yang telah diajarkan oleh Allah kepada manusia.

Membaca al-Qur'an merupakan ibadah yang memberikan manfaat bagi pembacanya, kaitannya dengan membaca al-Qur'an, Rasulullah saw bersabda:

³⁰ Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 1079.

³¹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), hlm. 170.

عن زيد انه سمع اباسلام يقول حدثني ابوأمامة الباهلي قال
سمعت رسول الله صل الله عليه وسلم يقول: إقرأوا القرآنَ
فإنه يأتي يومَ القيامةِ شفيعاً لأصحابه (رواه مسلم)³²

Dari Zaid sesungguhnya dia mendengar Aba Salam berkata, Abu Umamah al-Bahili menceritakan kepadaku, berkata : Aku mendengar Rasulullah saw bersabda : Bacalah kamu sekalian al-Qur'an, karena sesungguhnya al-Qur'an itu besuk pada hari kiamat akan datang memberikan syafaat bagi pembacanya.(HR. Muslim)

Keterampilan membaca al-Qur'an anak, berarti sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan seorang anak. Keterampilan membaca al-Qur'an harus diajarkan sejak dini, yakni pada saat anak masih usia sekolah rendah atau bahkan masa Taman Kanak-Kanak, karena lidah anak dibawah umur masih lunak dan relatif lebih mudah membimbing mereka dalam mengucapkan *makhraj* yang pas dan benar.

Tahapan keterampilan membaca dapat dibedakan sebagai membaca pemula (membaca awal) dan membaca lanjut. Pembaca yang baru sampai pada tahap membaca awal berarti pembaca itu baru memiliki keterampilan untuk memvokalisasi lambang-lambang bunyi bahasa yang tertuang dalam berbagai sumber tertulis. Sedangkan

³² Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz 1, (Beirut: Darul Kutub, t.th.), hlm. 321.

pembaca lanjut memasuki tahap keterampilan memahami pesan dan gagasan dari berbagai sumber tertulis.³³ Untuk usia anak termasuk sebagai pembaca pada tahap awal, yaitu baru memiliki keterampilan untuk memvokalisasi huruf-huruf hija'iyah dan bacaan al-Qur'an, belum pada tahapan memahami isi al-Qur'an.

b. Indikator Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Beberapa indikator keterampilan membaca al-Qur'an anak, sebagai berikut:

1) Kefasihan dalam membaca al-Qur'an

Fasih berasal dari kata فَصَحَ يَفْصُحُ فَصَاحَةً yang berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah.³⁴ Fasih dalam membaca al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca al-Qur'an. Tingkatan kefasihan di dalamnya terdapat tartil dalam membaca al-Qur'an.

Bacaan al-Qur'an berbeda dengan bacaan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Dzat yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Karena itu

³³ Abdul Razaq, *Formula 247 Plus: Metode Mendidik Anak Menjadi Pembaca Yang Sukses*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), hlm. 4.

³⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya, 1989), hlm. 317.

membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat zhahir maupun batin. Diantaranya adabnya yang bersifat zhahir ialah secara tartil. Makna tartil dalam bacaan ialah pelan-pelan dan perlahan-lahan, memperjelas huruf dan harakatnya, menyerupai permukaan gigi-gigi yang rata dan yang tertata rapi.³⁵ Sebagaimana firman Allah SWT pada surat Al-Muzammil : 4.³⁶

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا . (المزمل: ٤)

Dan bacalah al-Qur'an itu secara tartil (perlahan-lahan). (Al-Muzammil: 4).

Muhammad Ibn 'Alawi mengutip karya Syaikh Al-Zarkasyi, Dalam kitab *Al-Burhan*, diterangkan bahwa kesempurnaan bacaan tartil terletak pada pembacaan setiap kata secara tegas (*tafkhim al-fazh*) dan pembacaan huruf secara jelas.³⁷

2) Ketepatan pada Tajwidnya

Para ahli qira'at (*qurra'*) mengatakan bahwa tajwid merupakan hiasan atau seni dalam membaca al-Qur'an (*hilyah al-qira'ah*). Tajwid adalah membaca

³⁵ Yusuf Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2000), hlm. 166.

³⁶ Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 988.

³⁷ Muhammad Ibn 'Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Ringkasan Kitab al-Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an Karya Al-Imam Jalal Al-Maliki Al-Hasani*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), Cet.1, hlm. 64.

huruf sesuai dengan hak-haknya, menertibkannya, serta mengembalikannya ke tempat keluar (*makhraj*), dan asalnya, serta memperhalus pelafalannya tanpa dilebih-lebihkan, tanpa dikurangi dan dibuat-buat.³⁸ Ilmu tajwid di dalamnya mencakup hukum bacaan nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, hukum lam ta'rif, huruf mad, dan sebagainya. Tujuan dari ilmu tajwid sendiri adalah untuk dipraktekkan kaidah-kaidah ketika membaca al-Qur'an, bukan hanya untuk dihafalkan saja. Berikut ini disebutkan dengan beberapa kategori hukum bacaan dalam ilmu tajwid, yaitu :

a) Nun sukun dan tanwin

نْ

ت ث ج د ذ س ش ص ض ط ظ ف ق ك	ب	ل ر	ي ن م و	ء ه ح خ ع غ
اخفاء	اقلاب	ادغام بلاغنه	ادغا م بغنه	اظهار رحلقي

³⁸ *Ibid*, hlm. 52-53.

b) Mim sukun

م

Kecuali م + ب	م	ب
اظهار شفوی	ادغام شفوی	احفاء شفوی

c) Lam ta'rif

ال

ب ج ح خ ع غ ف ق ك و ر ه ا ی	ت ث د ذ س ش ص ض ط ظ ل ن
³⁹ ادغام قمریه	ادغام شمسیه

3) Ketepatan pada makhrajnya

Yang dimaksud dengan makhraj (مخرج) yaitu tempat asal keluarnya sebuah huruf dari huruf-huruf hijaiyah.

Adapun tempat asal keluarnya huruf itu ada lima tempat:

- a) Keluar dari lubang mulut
- b) Keluar dari tenggorokan
- c) Keluar dari lidah

³⁹ Ahmad Seonarto, *Pelajaran Tajwid Praktis & Lengkap*, (Jakarta: Binatang Terang, 1988), hlm. 76

- d) Keluar dari bibir
- e) Keluar dari pangkal hidung

Makharijul huruf menurut Imam Kholil ada 15, yaitu

- a) Huruf (و - ب - م) (wawu – ba – mim) keluar dari kedua bibir kalau wawu bibirnya terbuka sedang ba' dan Mim bibirnya rapat
- b) huruf ف (fa') keluar dari bibir sebelah dalam bawah dan ujung gigi depan
- c) huruf ك (kaf) keluar dari pangkal lidah, tetapi dibawah makhraj Qaf
- d) huruf ق (Qaf) keluar dari pangkal lidah
- e) huruf ض (Shad) keluar dari samping lidah dan geraham kanan dan kiri
- f) huruf ي - ش - ج (jim – syin – ya') keluar dari tengah lidah dan tengahnya langit-langit sebelah atas
- g) huruf ت - د - ط (tha' – dal – ta') keluar dari ujung lidah dan pangkal gigi depan sebelah atas
- h) Huruf ث - ذ - ظ (Zha' – dzal – Tsa0 keluar dari ujung lidah dan ujung gigi depan sebelah atas serta terbuka

- i) Huruf س - ز - ض (Dhad - Za' - sin) keluar dari ujung lidah diatas gigi depan atas dan bawah
- j) Huruf غ - خ (Kha' - ghin) keluar dari ujung tenggorokan
- k) Huruf ع - ح (ha' - 'Ain) keluar dari tengah tenggorokan
- l) Huruf هـ - ء (Hamzah - ha') keluar dari pangkal tenggorokan
- m) Huruf ل (lam) keluar dari antara lidah samping kanan atau kiri dan gusi sebelah atas depan
- n) huruf ن (nun) keluar dari ujung lidah dibawah makhraj la.⁴⁰
- o) huruf ر (ra) keluar dari ujung lidah agak ke depan dan agak masuk ke punggung lidah. Huruf-huruf yang keluar dari hidung yaitu huruf-huruf yang Gunnah (mendengung).⁴¹

⁴⁰ Ahmad Seonarto, *Pelajaran Tajwid Praktis & Lengkap*, (Jakarta: Binatang Terang, 1988), hlm. 77

⁴¹ Ahmad Seonarto, *Pelajaran Tajwid Praktis & Lengkap*, (Jakarta: Binatang Terang, 1988), hlm. 78

4) Kelancaran membaca al-Qur'an anak

Lancar adalah tak ada hambatan, tak lamban dan tak tersendat-sendat.⁴² Kelancaran membaca al-Qur'an anak berarti anak mampu membaca al-Qur'an dengan lancar, cepat, tepat dan benar. Dalam pengajaran membaca al-Qur'an, ketika anak belum atau tidak lancar dalam membacanya, seorang guru tidak menaikkan ke bacaan berikutnya.

Khusus keterampilan membaca al-Qur'an menggunakan Panduan Al-Husna pada anak kelas VII SMP Islam Plus Assalamah Ungaran berdasarkan pada jilid 3 dinataranya:

- 1) Mengetahui cara membaca u dengan au, au dengan ai dengan baik dan benar
- 2) Mengetahui cara membaca ta' marbutah
- 3) Mengetahui cara membaca huruf bertasjid
- 4) Mengetahui cara membaca al Qamariyah
- 5) Mengetahui cara membaca al Syamsiyah
- 6) Mengetahui cara membaca lafad jalalah
- 7) Mengetahui cara membaca ra' sukun tafhim
- 8) Mengetahui cara membaca ra' sukun tafhim tarqiq
- 9) Mengetahui cara membaca wawu sukun di ikuti alif
- 10) Membaca secara perlahan-lahan dengan tartil.

⁴² Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997), hlm. 310.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca

Agar berhasil sesuai dengan tujuan yang harus dicapai, perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar membaca, sehingga anak mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Mulyono Abdurrahman mengutip pendapat dari Kirk, Kliebhan, dan Lerner, ada 8 faktor yang memberikan sumbangan bagi keberhasilan belajar membaca, yaitu (1) Kematangan mental, (2) Keterampilan visual, (3) Keterampilan mendengarkan, (4) Perkembangan wicara dan bahasa, (5) Keterampilan berpikir dan memperhatikan, (6) Perkembangan motorik, (7) Kematangan sosial dan emosional, (8) Motivasi dan minat.⁴³

Ahmad Thonthowi dalam bukunya Psikologi Pendidikan, menggolongkan faktor-faktor tersebut, sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah semua faktor yang ada dalam diri anak atau peserta didik. Karena itu pada garis

⁴³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar...*, hlm. 201.

besarnya meliputi faktor fisik (jasmaniah) dan faktor-faktor psikis (mental).⁴⁴

Faktor-faktor fisik atau jasmaniah, faktor ini berkaitan dengan kesehatan tubuh dan kesempurnaannya, yaitu tidak terdapat atau mengalami cacat atau kekurangan yang ada pada anggota tubuh peserta didik, yang dapat menjadi hambatan dalam meraih keberhasilannya atau keterampilannya membaca al-Qur'an dengan baik dan benar menurut kaidah ilmu al-Qur'an.

Faktor-faktor psikis atau mental, faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca al-Qur'an antara lain, adanya motivasi, proses berpikir, inteligensi, sikap, perasaan dan emosi.

- a) Motivasi, dengan tingkah laku bermotif yang terjadi karena di dorong oleh adanya kebutuhan yang disadari dan terarah pada tercapainya tujuan yang relevan dengan kebutuhan itu.
- b) Proses Berpikir, dalam berpikir terkandung aspek keterampilan sehingga akan menghasilkan perubahan tingkah laku, seperti mengetahui, mengenal, memahami objek berpikir.

⁴⁴ Ahmad Thonthowi, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 2003), hlm. 105.

- c) Inteligensi, dipandang sebagai potensi berpikir, sehingga anak-anak yang inteligen dalam belajar lebih mampu dibandingkan dengan anak-anak yang kurang inteligen.
- d) Sikap, sikap yang positif ataupun negative senantiasa berkaitan dengan tindakan belajarnya, anak yang tidak menyukai mata pelajaran, cenderung tidak mau belajar sehingga akan mempengaruhi keterampilannya dalam membaca al-Qur'an.
- e) Perasaan dan emosi, emosi merupakan aspek perasaan yang telah mencapai tingkatan tertentu. Emosi juga dapat bersifat positif disamping negative, sehingga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan membaca al-Qur'an.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang ada atau berasal dari luar peserta didik. Sifat faktor ini ada 2, yaitu bersifat sosial dan non sosial.⁴⁵

- a) Sosial, yaitu yang berkaitan dengan manusia, misalnya perilaku guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode sebagai strategi yang tepat dalam penyampaian materi guna

⁴⁵ Ahmad Thonthowi, *Psikologi Pendidikan...*, hlm.103.

pencapaian keberhasilan atau keterampilan anak membaca al-Qur'an.

- b) Non sosial, seperti bahan pelajaran, alat atau media pendidikan, metode mengajar, dan situasi lingkungan, yang semuanya itu berpengaruh terhadap keberhasilan atau keterampilan anak membaca al-Qur'an.

Melihat dari faktor-faktor di atas, keberhasilan membaca tidak hanya dipengaruhi dari dalam diri saja, tidak menutup kemungkinan dapat dipengaruhi dari luar diri, atau disebut dengan lingkungan. Lingkungan diartikan segala sesuatu yang berada di luar diri yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan pendidikannya. Terdapat tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁴⁶

Jadi keterampilan membaca termasuk hasil belajar yang baik dan dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, diantaranya dengan faktor sosial maupun non sosial (eksternal) yang dijalankan oleh guru sebagai pembimbing dan penyampai materi, sehingga seorang guru diharapkan mempunyai cara (metode) untuk mencapai tujuan pengajarannya, dengan menggunakan metode sorogan di

⁴⁶ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 76.

harapkan anak mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

3. Penerapan Metode Klasikal Baca Simak dengan Panduan Al-Husana untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca al-Qur'an

Pada proses pembelajaran al-Quran diperlukan program pembelajaran untuk memperkenalkan al-Quran dari yang paling dasar yaitu membaca dan menulis al-Quran dengan benar. Tentunya dengan memberikan sub mata pelajaran baca tulis al-Quran dengan diharapkan akan membantu dalam membaca al-Quran maupun menulis al-Quran yang berbahasa Arab. Karena sumber pokok dari ajaran Islam itu berasal dari al-Quran dan hadits.

Maksud diajarkannya membaca al-Quran, agar nantinya diharapkan si anak dapat mengetahui dan memahami al-Quran yang menjadi sumber pokok dalam agama Islam. Untuk selanjutnya, juga akan mempermudah bagi guru dalam mengajarkan mata pelajaran agama Islam karena sudah mempunyai dasar dalam memahami baca tulis al-Quran. Dengan kata lain bahwa membaca al-Quran merupakan modal dasar bagi dalam memahami pendidikan agama Islam. Dengan demikian diharapkan nantinya setelah lulus sekolah mendapat bekal dalam membaca al-Quran, mengerti dan memahami serta menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dan nantinya akan menjadi

manusia yang *berakhlakul karimah* yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, negara dan agama.

Untuk menjadikan anak mudah memahami cara membaca al-Quran tentunya menggunakan metode secara sembarangan. Penggunaan metode sembarangan ini tidak berdasarkan pada analisis kesesuaian antara tipe isi pelajaran dengan tipe kinerja (*performs*) yang menjadi sasaran belajar. Padahal keefektifan suatu metode pembelajaran sangat ditentukan oleh kesesuaian antara tipe isi dan tipe *performs*. Gagne dan Brigs (1979) mengatakan bahwa suatu hasil belajar memerlukan kondisi belajar internal dan kondisi belajar eksternal yang berbeda. Sejalan dengan ini, Degeng (1989) menyatakan, suatu metode pembelajaran seringkali hanya cocok untuk belajar tipe isi tertentu di bawah kondisi tertentu. Hal ini berarti bahwa untuk belajar tipe isi yang lain dibawah kondisi yang lain, diperlukan metode Dalam dinamika semacam itu, berbagai metode perlu diupayakan sebagai alternatif pemecahan. Posisi ini berhadapan dengan universal ajaran Islam yang selalu bisa mengimbangi perkembangan zaman, sehingga peneliti memandang pentingnya metode alternatif untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Analisis mengenai sasaran pendidikan Islam secara ilmiah memerlukan sistem pendekatan, orientasi, model yang sejalan

dengan karakteristik (ciri-ciri) sasaran yang hendak di deskripsikan, dan dijelaskan.⁴⁷

Salah satu strategi alternatif untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan strategi klasikal baca simak dengan panduan Al-Husna, dalam metode ini proses pembelajaran dapat dilakukan dengan membaca bersama-sama secara klasikal dengan panduan Al-Husna dan peserta didik bergantian membaca secara individu atau kelompok, murid yang lain menyimak. Sehingga dengan mereka akan lebih tahu benar salah bacaannya.⁴⁸

Dengan strategi klasikal baca simak panduan Al-Husna terutama pada tingkatan anak sekolah menengah pertama telah melalui beberapa tahapan mulai dari memahami keterangan guru membaca bersama-sama, dan mereka diberi kesempatan untuk menunjukkan keterampilan membacanya dengan teman sebagai penyimak, disini proses pembelajaran aktif terjadi dimana peserta didik menjadi subyek pendidikan bukan lagi obyek pendidikan. Dengan proses pembelajaran seperti ini keterampilan mereka dalam membaca al-Quran semakin lebih baik karena mereka saling menegur kesalahan temannya sehingga keterampilan mereka membaca al-Quran semakin meningkat.

⁴⁷ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), hlm. 71

⁴⁸ Imam Marjito, *Pedoman Metode Praktis*, hlm. 25

B. Kajian Pustaka

Dalam Kajian pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa buku yang membahas tentang strategi klasikal baca simak dengan panduan Al-Husna dan penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan penelitian ini. Adapun kepustakaan dan penelitian-penelitian tersebut adalah

1. Penelitian Siswoyo (2009) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo berjudul Penerapan Strategi Klasikal Baca Simak pada Pembelajaran Membaca Al-Quran di Kelas VIII SMP Hasanuddin 05 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan penerapan strategi klasikal baca simak Pada Kelas VIII SMP Hasanuddin 05 Semarang dilakukan dalam beberapa siklus yang orientasi proses pembelajarannya dengan melakukan proses pembacaan QS *al-Quraisy* dan *al-Insyiraah* dengan saling menyimak antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain baik dalam sistem kelompok belajar maupun salah satu perwakilan atau setiap peserta didik maju kedepan kelas untuk membaca QS *al-Quraisy* dan *al-Insyiraah* dan di simak teman lainnya, di sini posisi guru lebih banyak memberikan motivasi belajar peserta didik dan membenarkan kesalahan peserta didik dalam bacaan dengan membaca QS *al-Quraisy* dan *al-Insyiraah* kembali dan didengar oleh peserta didik.
2. Penelitian Fadilah (2011) berjudul *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Kalegen Karanglo Bandongan Magelang*. Hasil

penelitian menunjukkan 1) Proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Kalegen Karanglo Bandongan Magelang dilakukan dengan merencanakan program pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru al-Qur'an baik perencanaan tujuan, pendekatan, metode, media maupun evaluasi, kemudian setelah perencanaan matang maka proses pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an dilakukan yang dimulai dari membuka pembelajaran melalui salam dan do'a bersama, membaca al-Qur'an surat al-ikhlas bersama-sama, guru membacakan al-Qur'an surat al-ikhlas dengan benar dan menulisnya di papan tulis kemudian siswa disuruh mengulang dan menulis apa yang telah dilakukan guru, selanjutnya guru al-Qur'an mempersilahkan peserta didik untuk maju kedepan, kegiatan terakhir yaitu penutup yang dilakukan dengan berdo'a bersama . 2) Masalah yang timbul dalam belajar membaca dan menulis huruf Al Qur'an di MI Al – Islah Kalegen masalah yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan anak didik yang tidak sama, penguasaan dan pengembangan materi, pengolahan kelas dan metode belajar, evaluasi. Adapun solusinya adalah dengan cara mengenali karakteristik masing – masing siswa, bisa dilakukan dengan menggunakan metode mengajar yang tepat sesuai dengan perkembangan pengetahuan anak didik. Upaya lain yang dapat dilakukan dengan cara membentuk kelompok belajar, guru juga mengembangkan materi sedemikian rupa seakan materi

tersebut dari kurikulum, mencari sumber pendukung, menganalisa materi sebelum mengajar, menggunakan alat peraga, alat bantu supaya siswa tertarik dengan materi, guru untuk menggunakan metode yang sesuai dengan pokok bahasan. Sehingga pembelajaran tidak membosankan dan melakukan evaluasi dengan baik

3. Penelitian Sholehah (2014) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Metode Drill Membaca Tanpa Mengeja pada Kelas I B MI NU 04 Kumpulrejo Kaliwungu Kendal Tahun 2014*. Hasil penelitian menunjukkan metode drill membaca tanpa mengeja dapat peningkatan keterampilan membaca siswa kelas I B MI NU 04 Kumpulrejo Kaliwungu Kendal Tahun 2014 . Hal ini dapat dilihat dari peningkatan keterampilan membaca per siklus dimana siswa yang mencapai KKM pada pra siklus ada 7 siswa atau 44%, siklus I ada 12 siswa atau 75% dan pada siklus II ada 15 siswa atau 94%. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus I rata-rata kelas 55.73%, dan pada siklus II rata-rata kelas sebesar 91.15%. Hal ini sesuai dengan indikator yang ditetapkan yaitu di atas 90%.

Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian skripsi peneliti, yaitu strategi klasikal baca simak dan peningkatan keterampilan *membaca* Al-Qur'an dengan berbagai strategi, namun strategi klasikal baca simak yang digunakan peneliti menggunakan panduan al-husna yang tentun ya pola pembelajarannya denan penelitian di atas, subyek kelasnya juga

berbeda sehingga nantinya pola pembelajaran dan hasil belajar juga akan berbeda.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan tindakan yang diduga akan dapat memecahkan masalah yang ingin diatasi dengan penyelenggaraan PTK.⁴⁹ Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan strategi klasikal baca simak dengan panduan Al-Husna untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Islam Plus Assalamah Ungaran semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

⁴⁹ Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), hlm. 43